



THE LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE REGARDING THE USE OF EYE MEDICINE PREPARATIONS IN CENTRAL JAKARTA

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGUNAAN SEDIAAN OBAT MATA DI JAKARTA PUSAT

Ilham Novriyansyah¹⁾; Amalina Fakhriah²⁾; Sylvi Adiana³⁾

1) ilhamnovriansyah03@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

2) amalinafakhriah@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

3) sylviadiana2701@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

Abstract

The use of ophthalmic preparations, such as eye drops and eye ointments, requires adequate knowledge to ensure proper, safe, and effective use and to prevent medication errors. This study aimed to determine the level of community knowledge regarding the use of ophthalmic preparations in RT 05 and RT 06 RW 05, Kenari Village, Senen District, Central Jakarta. This study employed a descriptive quantitative method. Data were collected using a questionnaire with a Guttman scale from 50 respondents. Data analysis was conducted using Microsoft Excel and Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results showed that the overall level of community knowledge regarding the use of ophthalmic preparations was 74.71%, which was categorized as moderate. The findings indicate that respondents had adequate knowledge regarding the proper use and storage of ophthalmic preparations. However, some aspects of ophthalmic medication use still require improvement through appropriate health education. Providing accurate information about the correct administration, handling, and storage of ophthalmic preparations is important to minimize medication errors and improve the safety of medication use. Based on these findings, it can be concluded that the community's knowledge regarding the use of ophthalmic preparations in the study area was categorized as moderate. Further education is recommended to improve community understanding and promote appropriate ophthalmic medication practices.

Keywords: Community; Eye Medication Use; Knowledge; Ophthalmic Preparations; Storage

Abstrak

Penggunaan sediaan obat mata, seperti tetes mata dan salep mata, memerlukan pengetahuan yang baik agar penggunaannya tepat, aman, dan efektif serta dapat mencegah kesalahan penggunaan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sediaan obat mata di wilayah RT 05 dan RT 06 RW 05 Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Guttman terhadap 50 responden. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sediaan obat mata memperoleh persentase sebesar 74,71% dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan dan penyimpanan sediaan obat mata. Namun, masih terdapat beberapa aspek penggunaan obat mata yang perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan yang tepat. Informasi mengenai cara penggunaan, penanganan, dan penyimpanan sediaan obat mata yang benar penting diberikan untuk mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat serta meningkatkan keamanan penggunaan obat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sediaan obat mata berada dalam kategori cukup. Edukasi berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat mata secara tepat.

Kata Kunci: Masyarakat; Pengetahuan; Penggunaan Obat Mata; Penyimpanan; Sediaan Obat Mata

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan pada mata seperti mata kering, infeksi dan inflamasi dapat terjadi karena banyak faktor. Masalah kesehatan ini dapat berawal dari kebiasaan buruk, seperti menyentuh mata dengan tangan yang kotor, sehingga menyebabkan infeksi mikroorganisme pada mata. Jenis kasus infeksi mata di Indonesia berkisar antara 2% hingga 75%, dengan 10% diantaranya adalah konjungtivitis (Nabahatin et al., 2023).



Konjungtivitis merupakan penyakit infeksi mata dengan manifestasi klinis berupa mata merah akibat peradangan pada konjungtiva, nyeri, gatal dan mata berair yang disebabkan oleh adanya infeksi bakteri (Lolowang, 2014). Konjungtivitis dapat menyerang semua orang, terlepas dari usia, demografi, atau status sosial ekonomi. Konjungtivitis dapat ditangani dengan pemberian sediaan obat mata berupa salep mata atau tetes mata (Dewi et al., 2023).

Kasus kesalahan dalam penggunaan obat mata masih banyak terjadi sehingga menyebabkan terapi pengobatan tidak efektif. Kesalahan penggunaan sediaan obat mata dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang cara pakai yang baik dan benar, penyimpanan yang tidak tepat, kurangnya higienitas dan kontaminasi mikroba melalui udara yang dapat merusak stabilitas sediaan (Kurniawati & Adiningsih, 2022), kesalahan teknik penggunaan obat tetes mata masih sering terjadi, seperti menyentuhkan ujung botol ke mata atau kelopak mata (40,7%), tidak menutup mata setelah penetasan (67,8%), serta tidak melakukan penekanan duktus nasolakrimal selama minimal satu menit (94,7%) Selain itu, sekitar (20%) sediaan suspensi oftalmik tidak dikocok sebelum digunakan, dan (40%) pengguna melaporkan permasalahan saat meneteskan obat, seperti kesulitan meneteskan obat ke mata atau keluarnya tetesan berlebihan (Fadillah et al., 2026), mengenai tingkat pengetahuan masyarakat di daerah Joyoboyo, Surabaya tentang penyakit mata dan sediaan obat mata menunjukkan bahwa masih terdapat 13,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap penggunaan sediaan obat mata (Laila et al., 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masih ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan sediaan obat mata yang tepat, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan dan menurunkan efektivitas terapi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan sediaan obat mata di wilayah RT 05 RT 06/RW 05 Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berupa kuesioner. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan topik yang dipelajari dengan menggunakan statistika angka untuk menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati (Wulandari et al., 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi juga dapat merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu.(Asrulla et al., 2023) Populasi digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat wilayah RT 05 dan RT 06 RW 05 Kelurahan Kenari Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, dengan jumlah sebanyak 131 orang. Bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data disebut sampel. Sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan, atau dapat mewakili sebagian dari populasi.(Asrulla et al., 2023) Sampel yang digunakan digunakan pada penelitian ini ialah masyarakat yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian. Sampel yang digunakan berjumlah 50 responden. dalam penelitian ini dengan kriteria inklusi sebagian masyarakat RT 05 dan RT 06 di RW 05 Kelurahan Kenari Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat yang berusia 17-65 tahun dan bersedia mendandatangani *informed consent*, dan kriteria eksklusi berupa responden yang bertempat tinggal di luar wilayah penelitian dan berusia kurang dari 17 tahun yang jumlahnya 50 orang.

Teknik Pengambilan Data

Prosedur yang dilakukan antara lain peneliti menyusun instrumen berupa kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan, Peneliti kemudian membagikan angket (kuesioner) kepada masyarakat dan melakukan dokumentasi,



Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang memuat 14 pertanyaan. Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis menggunakan skala *Guttman* dengan skor 1 untuk jawaban “benar” dan 0 untuk jawaban “salah” dan kemudian dilakukan persentase (Tuda et al., 2020).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah total responden

Tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2013) dalam Fadli & Reza. jenis pengetahuan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: dinyatakan **kurang** apabila nilai <55%, dinyatakan **cukup** apabila nilai 56-75%, lalu dinyatakan **baik** 76-100% (Fadli & Reza, 2022).

Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel serta Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Jika alat ukur menghasilkan hasil yang sama setelah pengukuran berulang, pengujian dianggap reliabel (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Tingkat Pengetahuan Masyarakat Wilayah RT 05 RT 06 RW 05 Kelurahan Kenari Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat Terhadap Penggunaan Sediaan Obat Mata sebanyak 50 responden hasil data sebagai berikut.

Uji Instrumen Data

Penelitian ini melibatkan pengujian terhadap instrumen kuesioner, yang mencakup uji Validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut sudah valid atau sebaliknya. Uji Validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Pengujian ini dilakukan pada 50 responden, data dikatakan sudah valid apabila r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r tabel sebesar 0,235, dan dapat dikatakan reliable apabila nilai Cronbach alphanya > 0,6

Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Rekapitulasi hasil data responden berdasarkan kriteria usia dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Kriteria Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 Tahun (Remaja Akhir)	20	40
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	9	18
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	9	18
46-55 Tahun (Lansia Awal)	7	14
56-65 Tahun (Lansia Akhir)	5	10
Total	50	100,00

Sumber: data diolah

Hasil persentase dari kriteria responden menurut usia pada tabel dibagi menjadi beberapa kategori dengan hasil yang didapat untuk usia remaja akhir (17-25 tahun) 20 orang (40%), lalu usia dewasa awal (26-35 tahun) 9 orang (18%), lanjut untuk dewasa akhir (36-45 tahun) 9 orang (18%), lansia awal (46-55 tahun) 7 orang (14%) untuk usia lansia akhir (56-65 tahun) 5 orang (10%). Usia yang diterapkan ialah pada usia dalam rentang usia (17-65 tahun).



Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden remaja akhir (17-25 tahun) merupakan kelompok usia terbanyak (40%) Kelompok usia 17-25 tahun termasuk kategori remaja akhir, yaitu fase transisi menuju dewasa yang ditandai dengan peningkatan kematangan kognitif, emosional, dan kemampuan mengambil keputusan, sehingga pada usia ini individu dinilai telah mampu memahami informasi kesehatan dengan lebih baik (Akbar et al., 2023) dalam penelitian ini. usia merupakan indikator kematangan fisik dan psikologis yang memengaruhi kemampuan individu dalam merespons berbagai situasi. Semakin bertambah usia, semakin baik kemampuan seseorang dalam memberikan tanggapan yang didasarkan pada pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya (Al Amin, 2017).

Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Rekapitulasi hasil data responden berdasarkan kriteria jenis kelamin dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	31	62
Perempuan	19	38
Total	50	100

Sumber: data diolah

Kriteria responden menurut jenis kelamin pada tabel dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan, pada kategori perempuan didapatkan persentase sebesar 38% (19 responden) dan kategori laki-laki sebesar 62% (31 responden). Dominasi responden laki-laki dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi yang lebih tinggi saat proses pengumpulan data berlangsung. Faktor seperti ketersediaan waktu, dan akses saat pengambilan data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam penelitian dipengaruhi oleh akses informasi, motivasi, serta persepsi terhadap pentingnya topik memengaruhi partisipasi individu dalam kegiatan penelitian maupun penerimaan informasi Kesehatan (Iswanto et al., 2020).

Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil rekapitulasi profil dari data rincian berdasarkan kriteria Pekerjaan ialah sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kriteria Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	9	18
Wiraswasta	6	12
Ibu Rumah Tangga	6	12
Pelajar	6	12
Wirausaha	6	12
Mahasiswa	5	10
Karyawan Swasta	4	8
Pelaut	2	4
Teknisi	1	2
Kurir	1	2
Dokter	1	2
Kondektur	1	2
Ojol	1	2
Buruh	1	2
Total	50	100

Sumber: data diolah



Kriteria responden berdasarkan pekerjaannya dapat dilihat pada hasil tabel yang didapat, pada tabel diatas diperoleh hasil dari masyarakat yang tidak bekerja sebanyak 9 responden (18%). Wiraswasta sebanyak 6 orang (12%). Ibu Rumah Tangga 6 orang (12%). Pelajar sebanyak 6 orang (12%). Wirausaha sebanyak 6 orang (12%). Mahasiswa sebanyak 5 orang (10%), Karyawan Swasta sebanyak 4 orang (8%), Pelaut sebanyak 2 orang (4%), Teknisi sebanyak 1 orang (2%), Kurir sebanyak 1 orang (2%), Dokter sebanyak 1 orang (2%), Kondektur sebanyak 1 orang (2%), Ojol sebanyak 1 orang (2%), Buruh sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden yang tidak bekerja memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan responden yang bekerja. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya angka pengangguran pada kelompok usia produktif di Indonesia, khususnya usia muda, yang disebabkan oleh keterbatasan lapangan pekerjaan serta tingginya tingkat persaingan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor tersebut berkontribusi terhadap tingginya jumlah individu yang belum bekerja pada kelompok usia produktif (Suhaeri, 2021).

Hasil Kuesioner

Tabel 4 Hasil Kuesioner

NO	PERNYATAAN	Jumlah	Frekuensi Benar (%)
1	Sediaan salep mata dan tetes mata merupakan sediaan obat yang steril	48	96
2	Perlu membaca dan memperhatikan informasi yang tertera pada kemasan sediaan obat mata sebelum digunakan, seperti indikasi, efek samping, dan informasi penting lainnya	45	90
3	Penggunaan obat tetes dan salep mata diperbolehkan menyentuh kelopak mata menggunakan ujung tube/ujung botol tetes mata	27	54
4	Setelah menggunakan obat tetes mata dan salep mata memejamkan mata selama 1-2 menit	47	94
5	Ujung botol tetes mata dan ujung tube salep mata dapat dibersihkan dengan cara di lap atau seka menggunakan tangan	39	78
6	Sediaan obat tetes mata ada dua yaitu sekali pakai, dan berkali-kali pakai	40	80
7	Sediaan obat tetes mata dan salep mata yang telah dibuka, dapat disimpan melebihi dari 1 bulan	23	46
8	Sediaan obat tetes mata sekali pakai hanya dapat disimpan selama 3 hari setelah kemasan dibuka	35	70
9	Salep mata yang setelah digunakan tidak perlu ditutup kembali	37	74
10	Obat mata yang telah dibuka dapat digunakan oleh banyak orang yang berbeda-beda	32	64
11	Penggunaan sediaan obat mata dimulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian mendongakkan kepala, menarik kelopak mata bagian bawah dan menggunakan sediaan obat mata pada kelopak mata bagian bawah, dilanjutkan dengan memejamkan mata selama 1-2 menit	47	94
12	Diperbolehkan menyentuh ujung wadah sediaan obat mata (tetes mata dan salep mata) menggunakan tangan, atau benda lain	33	66



13	Obat tetes mata digunakan dengan cara langsung meneteskan obat ke bagian bola mata	21	42
14	Salep mata digunakan hanya pada area mata yang sakit	49	98
Rata-rata Kategori			74,71% Cukup

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Di Wilayah RT 05 RT 06 RW 05 Kelurahan Kenari Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat terhadap penggunaan Sediaan Obat Mata didapatkan hasil persentase sebesar 74,71% yang berada pada kategori cukup dari total penjumlahan rata-rata seluruh jawaban responden.

Pada pertanyaan mengenai penggunaan sediaan obat mata. Memiliki jawaban “Tidak” dan untuk pertanyaan ini sebanyak 27 responden memperoleh jawaban yang benar dan dalam kategori pengetahuan kurang dengan hasil (54%). Pada pertanyaan berikutnya mengenai penyimpanan sediaan obat mata. Memiliki jawaban “Tidak” sebanyak 23 responden menjawab benar dalam kategori pengetahuan kurang hasil sebesar (46%). terkait penggunaan sediaan obat mata terutama pada aspek pemahaman tentang penggunaan obat tetes dan salep mata dan penyimpanan sediaan obat mata. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan sediaan obat mata masih perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan kesalahan penggunaan sediaan obat mata, sehingga dapat menurunkan risiko kesalahan penggunaan obat mata.

Instrumen Data

Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid atau tidak valid dalam suatu penelitian seperti pada kuesioner. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan melibatkan 50 responden. Uji validitas dikatakan valid apabila butir pertanyaan kuesioner r hitung $>$ r tabel sebesar 0,235 Berdasarkan hasil perhitungan pada uji validitas kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat yang terdiri dari 14 item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 5 Tabel Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,455	0,235	Valid
P2	0,629	0,235	Valid
P3	0,493	0,235	Valid
P4	0,387	0,235	Valid
P5	0,422	0,235	Valid
P6	0,316	0,235	Valid
P7	0,698	0,235	Valid
P8	0,438	0,235	Valid
P9	0,549	0,235	Valid
P10	0,451	0,235	Valid
P11	0,611	0,235	Valid
P12	0,580	0,235	Valid
P13	0,438	0,235	Valid
P14	0,400	0,235	Valid

Sumber: data diolah

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari kuesioner. Kuesioner dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60.



Tabel 6 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,718	14

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari nilai tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitasnya adalah 0,718 yang artinya telah memenuhi persyaratan yaitu dengan nilai Cronbach alpha > 0,60.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sediaan obat mata di wilayah RT 05 dan RT 06 RW 05 Kelurahan Kenari Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat pada 50 responden menunjukkan hasil yang “Cukup” dengan persentase sebesar (74,71%). Hasil rekapitulasi responden berdasarkan usia didapatkan hasil terbesar pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 19 orang (40%). Hasil rekapitulasi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (62%) dan perempuan sebanyak 19 orang (38%). Hasil rekap responden terakhir ialah berdasarkan pekerjaan dengan jumlah pekerjaan terbanyak pada wilayah tersebut ialah masyarakat yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (18%).

Saran

Perlu adanya edukasi lebih lanjut kepada masyarakat, khususnya di wilayah RT 05 dan RT 06 RW 05 Kelurahan Kenari Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat, mengenai penggunaan dan penyimpanan sediaan obat mata yang baik dan benar, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat serta meminimalkan kesalahan penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Ongkai, T. M. B., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan peserta didik pada masa remaja akhir. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6356–6367.
- Al Amin, M. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi canny. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 5(2).
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Dewi, R. P., Sangging, P. R. A., & Himayani, R. (2023). Konjungtivitis: Etiologi, Klasifikasi, Manifestasi Klinis, Komplikasi, dan Tatalaksana. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 10(1), 133–138.
- Fadillah, A. N., Himayani, R., & Damayanti, E. (2026). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Tetes Mata Untuk Keluhan Mata Ringan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 4(1), 23–30.
- Fadli, F., & Reza, M. P. (2022). Tingkat Pengetahuan Pemain Futsal Terhadap Penggunaan Anestesi Spray. *Jurnal Komunitas Farmasi Nasional*, 2(2).
- Iswanto, R. K. D., Husnida, N., & Sutianingsih, H. (2020). Faktor predisposisi, pemungkin dan pendorong dalam peningkatan partisipasi laki-laki pada kegiatan posyandu Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 91–100.
- Kurniawati, N. S. I., & Adiningsih, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Pasien Dalam Praktik Penggunaan Sediaan Obat Mata Steril Secara Aseptis Di Rumah Sakit Mata Solo. *Jurnal Farmasindo: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–18.
- Laila, A. N. N., Yulinar, F. L., Nurussalam, A. M. R., Nandiwardana, A., Erlitasari, A. S., Damayanti, R. E. M., & Setiawan, C. D. (2019). Tingkat pengetahuan masyarakat di



- daerah Joyoboyo tentang penyakit mata dan sediaan obat mata. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol, 6(1), 9–13.
- Lolowang, M. (2014). Pola bakteri aerob penyebab konjungtivitis pada penderita rawat jalan di balai kesehatan mata masyarakat kota Manado. *EBiomedik*, 2(1).
- Nabahatin, A., Indria, D. M., & Dewi, A. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Infeksi Mata Pada Santri Pondok Pesantren Melalui Video Edukasi. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 11(2).
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Suhaeri, F. (2021). Determinan pengangguran usia muda di indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(3), 363–368.
- Tuda, I., Tampa'i, R., Maarisit, W., & Sambou, C. (2020). Evaluasi penyimpanan obat di instalasi farmasi UPTD Puskesmas Tuminting. *Jurnal Biofarmasetikal Tropi*, 3(2), 77–83.
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sdit Insan Mulia Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424.